

**PERAN UNIT USAHA ASSYIFA BISNIS CENTER DI
LINGKUNGAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
FARMASI IKASARI KOTA PEKANBARU
PROVINSI RIAU**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



Oleh

MUHAMAD SYAHRIL
NIM. 10816003630

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PERAN UNIT USAHA ASSYIFA BISNIS CENTER DI
LINGKUNGAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
FARMASI IKASARI KOTA PEKANBARU
PROVINSI RIAU**



Oleh

MUHAMAD SYAHRIL

NIM. 10816003630

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Peran Unit Usaha Assyifa Bisnis Center di Lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari Kota Pekanbaru Provinsi Riau*, yang ditulis oleh Muhamad Syahril NIM. 10816003630 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 2 Rajab 1433 H
22 Mei 2012M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

Pembimbing

Ansharullah SP., M.Ec.

Drs. Akmal, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peran Unit Usaha Assyifa Bisnis Center di Lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari Kota Pekanbaru Provinsi Riau*, yang ditulis oleh Muhamad Syahril NIM. 10816003630 dan telah diuji dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 14 Sya'ban 1433 H/14 Juli 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Pekanbaru, 14 Sya'ban 1433 H
14 Juli 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.

Ansharullah, SP., M.Ec.

Penguji I

Penguji II

Dra. Sukma Erni, M.Pd.

Dicky Hartanto, S.Pi., MM.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan Hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peran Unit Usaha Assyifa Bisnis Center Di Lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari Kota Pekanbaru Provinsi Riau”. Shalawat dan salam senantiasa kita hadiahkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, sahabat dan kaum muslimin, semoga kita senantiasa tetap istiqomah dalam menjalankan ajaran-ajarannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, pembahasan dan pemikiran. Penulis sangat bersyukur jika skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya maupun bagi pembaca umumnya. Sepenuhnya bahwa skripsi ini selesai berkat bantuan, petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda H. Rusmali Kasim dan Ibunda Hj. Nafisah S.Pd serta saudara-saudaraku Kakak dan Abang (Rika marliana, Nelli Yuliarsi, Rino Fakhruddin dan Adikku Siti Fatimah). Selalu mendo’akan penulis, memberikan motivasi, tenaga dan materinya yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis dalam menggapai cita-cita
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya.

3. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Ansharullah SP, M.Ec selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Drs. Akmal, M.Pd selaku Pembimbing yang telah banyak sekali memberikan bimbingan, arahan dan tenaganya dari awal penyusunan, saat penelitian hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih banyak.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan umumnya dan Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama penulis duduk dibangku kuliah.
7. Bapak Syahrullah Jadid, S.Pd, selaku kepala sekolah yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
8. Ibu Asrini S.Pd, Ibu Evi Muthia S.Farm. Apt selaku pengurus Unit Usaha Assyifa Bisnis Center yang telah menyediakan waktunya untuk membantu penulis dalam penelitian.
9. Keluarga ku Sanggar Latah Tuah Ayahanda GP. Ade Dharmawi selaku pembina, Kak Kuni Masrohanti, Bang Arif, Bang Aki, Slamet, Harry Zardy, Rizki kurniawan, Sirajudin, Aldi, Rahmadi, Cindy, Atikah Mulyani, Reza Akmal, Reza Fahlevi, Reza Yulia, Annisa Fitri, Wela, Harry Effendi, Ade Kurniawan.
10. Sahabat-sahabat penulis yang sudah memberi motivasi (Wahyu Mualli Bone S.Pd.I, Aristia Jefri, Yuli , Fitri, Lastri, Jumianti, Dian Anggraini, Jensen,

Dayat, Mas Kholik (Mas Pukis), Anak-anak Ekschool Kesenian SMK Farmasi
Ikasari, Komunitas Kita dan Muhamad Nuril yang ada di tanjung pinang.

11. Semua Pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moril maupun materil dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas jasa-jasa beliau. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin Ya Rabbal'Alamin.

Pekanbaru, 07 Juli 2012

Penulis

Muhamad Syahril

ABSTRACT

MuhamadSyahril (2012): The Role of Business Unit of Assyifa Business Center at Environment the SMK (Pharmacy Vocational School) Ikasari Pekanbaru ProvinceRiau

The title of this study is the Role of Business Unit Assyifa Business Center at Environment of Vocational School of Pharmacy Ikasari Pekanbaru the Province of Riau. The purpose of this study was to determine the role of Business Unit Assyifa Business Center at Environment of Vocational School of Pharmacy Ikasari Pekanbaru the Province of Riau. The subjects of this study were the Manager of Business Unit Assyifa Business Center and the Students, while the object of this study was the role of Business Unit Assyifa Business Center. The population of this study consists of 150 students. The writer took a sample with a specified degree of precision of 10%. Authors use the Slovin formula as follows:

$$n = \frac{N}{N.d2+1}$$

The results of the sample that was obtained by 60 respondents. Research data collection techniques were questionnaires, interviews, documentation. Whereas for analyzing the data the authors used a qualitative analysis of the percentage by the following formula:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

The results of this study can be concluded that the role of Business Unit Business Center Assyifa In Vocational School of Pharmacy Ikasari was categorized as "play" with the percentage of 75.28% for the range 61% - 80%. Of these percentages can be concluded that the role of Business Unit Assyifa Business Center in the Vocational School of Pharmacy Ikasari Pekanbaru Riau Province was good or play a role.

ABSTRAK

Muhamad Syahril (2012) : Peran Unit Usaha Assyifa Bisnis Center di Lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Judul dalam penelitian ini adalah Peran Unit Usaha Assyifa Bisnis Center di Lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Unit Usaha Assyifa Bisnis Center di Lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Subjek dalam penelitian ini adalah Pengelola Unit Usaha Assyifa Bisnis Center dan Siswa, sedangkan objeknya adalah peran Unit Usaha Assyifa Bisnis Center dalam memotivasi siswa berwirausaha. Populasinya adalah 150 orang siswa maka penulis mengambil sampel dengan tingkat presisi yang ditetapkan 10%. Penulis menggunakan rumus

Slovin dengan rumus sebagai berikut :
$$n = \frac{N}{N.d2+1}$$

Hasil sampel yang di peroleh sebanyak 60 responden. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah angket, wawancara, dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisa data penulis menggunakan analisis kualitatif persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Peran Unit Usaha Assyifa Bisnis Center Di Lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari dikategorikan “berperan” dengan persentase 75,28% karena berkisar 61% - 80%. Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa Peran Unit Usaha Assyifa Bisnis Center di Lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari Kota Pekanbaru Provinsi Riau sudah dikatakan berperan.

ملخص

محمد شهريل(2012): أهمية مركز شركة الشفى بيسنيس جينتير في مدافعة التلاميذ لإبتدائية لدى التلاميذ فصل الدراسي العاشرة في المدرسة العالية فارماسي إيكساري بمدينة باكنبارو رياو.

الموضوع هذا البحث هي أهمية مركز شركة الشفى بيسنيس جينتير في مدافعة التلاميذ لإبتدائية لدى التلاميذ فصل الدراسي العاشرة في المدرسة العالية فارماسي إيكساري بمدينة باكنبارو رياو. يستهدف هذا البحث لمعرفة أهمية مركز شركة الشفى بيسنيس جينتير في مدافعة التلاميذ لإبتدائية لدى التلاميذ فصل الدراسي العاشرة في المدرسة العالية فارماسي إيكساري بمدينة باكنبارو رياو. جماعة هذا البحث هو ديريكتور مركز شركة الشفى بيسنيس جينتير وتلاميذه. وأما المبحوث هذا البحث هو أهمية مركز شركة الشفى بيسنيس جينتير في مدافعة التلاميذ لإبتدائية. وأما جماعتها هي التي (150) (presisi) مائة وخمسين تلاميذ، لذا فجمع الباحث على وصف درجة الخطيئة (، يُكْتَبُ الرُّوزُ كما Solvin حددت 10 في المائة\%. فاستخدم الباحث رموز صلفين)
$$n = \frac{N}{N.d2+1}$$
 يلي:

تحسب جملة الجماعة هي ستين جماعات. طريقة في جمع البيانات التي استعملها الباحث هي الإستبيان والمقابلة مع التوثيق. وأما طريقة تحليل البيانات فاستخدم الباحث تحليل الفعالية التقديمية
$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$
 باستخدام الرموز كما يلي:

بعد أن تحلل الباحث بتلك الرموز يستطيع الباحث أن يستنبطها أن أهمية مركز شركة الشفى بيسنيس جينتير في مدافعة التلاميذ لإبتدائية لدى التلاميذ فصلاً لدراسي العاشرة في المدرسة العالية فارماسي إيكساري يعتبر "يهتم" بتقديم 28,75 في المائة\% لأن حوالي 61 في المائة\% - 80 في المائة\% من تلك التقديم يستنبط أن أهمية مركز شركة الشفى بيسنيس جينتير في مدافعة التلاميذ لإبتدائية لدى التلاميذ فصل الدراسي العاشرة في المدرسة العالية فارماسي إيكساري بمدينة باكنبارو رياو مكتوبة بإهتمام.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan	6
1. Identifikasi Masalah	6
2. Pembatasan Masalah	6
3. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Konsep Teori	8
1. Aktivitas Bisnis	8
a. Produksi	8
b. Distribusi	8
c. Konsumsi	9
2. Motivasi	10
3. Teori Motivasi Berwirausaha	12
a. Teori Motivasi Hirarki Kebutuhan Maslow	13
b. Teori Motivasi Pemeliharaan dari Frederik Herzberg	13
c. Teori Ekspektasi dari Vroom	14
d. Teori Prestasi dari David Mc.Clelland	15
4. Jenis-jenis Motivasi	16
a. Motivasi Intrinsik	16
b. Motivasi Ekstrinsik	16
5. Pengertian Wirausaha	16
6. Sifat-sifat dan Karakter Wirausaha	19
7. Kesiapan Berwirausaha	22
8. Keuntungan dan Kelemahan Menjadi Wirausaha	24
B. Konsep Operasional	26
C. Penelitian Relevan	27

BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	29
B. Subjek dan Objek Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data	31
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	33
A. Deskripsi Unit Usaha Assyifa Bisnis Center SMK Farmasi Ikasari Kota Pekanbaru Provinsi Riau	33
1. Bisnis Center Assyifa.....	33
2. Peranan Bisnis Center Assyifa.....	36
3. Latar Belakang Berdirinya Unit Usaha Assyifa Bisnis Center Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari Kota Pekanbaru Provinsi Riau.....	38
4. Visi dan Misi.....	41
5. Tujuan	42
6. Struktur Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari	43
7. Struktur Kepengurusan Unit Usaha Assyifa Bisnis Center .	43
B. Penyajian Data	44
C. Analisis Data.....	54
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

TABEL IV.1	Peranan Unit Usaha Assyifa Bisnis Center di Sekolah Terhadap Kreativitas Untuk Berwirausaha	45
TABEL IV.2	Peranan Unit Usaha Assyifa Bisnis Center Dalam Memotivasi Berwirausaha	45
TABEL IV.3	Peranan Unit Usaha Assyifa Bisnis Center Memberikan Informasi Bisnis Center Dalam Berwirausaha	46
TABEL IV.4	Peranan Unit Usaha Assyifa Bisnis Center Dalam Memberikan Pembelajaran Tentang Kewirausahaan	47
TABEL IV.5	Peranan Unit Usaha Assyifa Bisnis Center Dalam Melakukan Kegiatan Dan Pelatihan Kewirausahaan	47
TABEL IV.6	Peranan Unit Usaha Assyifa Bisnis Center Dalam Menunjukkan Fungsinya Sebagai Wadah Pengembangan Jiwa Kewirausahaan	48
TABEL IV.7	Peranan Unit Usaha Assyifa Bisnis Center Sebagai Sarana Membuka Peluang Untuk Dapat Menerapkan Ilmu Yang Dimiliki Menjalankan Usaha	49
TABEL IV.8	Peranan Unit Usaha Assyifa Bisnis Center Dapat Menumbuhkan Jiwa Berwirausaha Sejak Dini	49
TABEL IV.9	Peranan Unit Usaha Assyifa Bisnis Center Dalam Menjadikan Siswa Terampil, Kreatif Dan Inovatif Berwirausaha	50
TABEL IV.10	Peranan Unit Usaha Assyifa Bisnis Center Dalam Memberikan Pemahaman Tentang Berwirausaha Dalam Membuka Usaha Sendiri	51
TABEL IV.11	Peranan Unit Usaha Assyifa Bisnis Center Dalam Hal Tanggung Jawab Membentuk Siswa Menjadi Seorang Wirausaha	51

TABEL IV.12	Peranan Unit Usaha Assyifa Bisnis Center Dalam Meningkatkan Produksi, Distribusi Dan Konsumsi	52
TABEL IV.13	Peranan Unit Usaha Assyifa Bisnis Center Dalam Berkomunikasi, Bergaul Dan Berhubungan Untuk Mengajak Berwirausaha.....	53
TABEL IV.14	Rekapitulasi Data Peran Unit Usaha Assyifa BisnisCenter Dalam Memotivasi Siswa BerwirausahaDi Sekolah Menengah Farmasi Ikasari Kota Pekanbaru Provinsi Riau	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini semakin pesat. Indonesia adalah negara yang kaya sumber daya alam dan sumber daya manusia, namun sangat miskin sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional. Sementara banyak negara yang miskin sumber daya alam tetapi memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional mampu menjadi negara besar dengan pendapatan perkapita yang besar sehingga mampu menjadi negara maju.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pemikiran ini mengandung konsekuensi bahwa penyempurnaan atau perbaikan pendidikan untuk mengantisipasi kebutuhan dan tantangan masa depan perlu terus dilakukan, diselaraskan dengan perkembangan kebutuhan dunia usaha, dunia industri perkembangan dunia kerja serta perkembangan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi). Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui

proses pembelajaran di sekolah.¹Tujuan pendidikan harus sejalan dengan tuntutan pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah dan rakyat Indonesia. Seperti yang telah digariskan di dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN), pembangunan di bidang pendidikan didasarkan atas Falsafah Negara Pancasila. Diarahkan untuk membentuk manusia-manusia pembangunan yang berjiwa Pancasila manusia yang sehat jasmani dan rohani, manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, memiliki kreativitas dan tanggung jawab, bersifat demokratis, penuh tenggang rasa, berbudi pekerti yang luhur, cinta bangsa dan sesama manusia, sesuai dengan ketentuan yang termasuk di dalam Undang-Undang Dasar 1945.²

Bisnis Center berasal dari gabungan dua kata yakni *Bisnis* dan *Center*. Bisnis tidak terlepas dari aktivitas produksi, pembelian, penjualan, maupun pertukaran barang dan jasa yang melibatkan orang atau perusahaan.³*Center* merupakan bahasa inggris yang artinya pusat. Menurut *McDonald* yang dikutip oleh *Oemar Hamalik* dalam bukunya *Psikologi Belajar dan Mengajar*, “*Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan”.⁴

¹ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta :Penerbit Rineka Cipta, 2008, hal. 1.

² M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008, hal 1.

³ M. Fuad, dkk, *Pengantar Bisnis*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2006, hal 1.

⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung :Sinar Baru Algensindo, 2009, hal 173.

Menurut *Hisrich-Peters* dalam bukunya Yuyus Suryana (*Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*). Kewirausahaan yang diartikan sebagai berikut : *“Entrepreneurship is the process of creating something different with value by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, psychic, and social risk, and receiving the resulting rewards of monetary and personal satisfaction and independence.* Kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan risiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi”.⁵

Pendidikan kewirausahaan di sekolah menengah dan kejuruan diharapkan akan memberikan ilmu dan wawasan tentang bagaimana berwirausaha secara menyeluruh sehingga dapat menciptakan sosok-sosok pengusaha yang andal dan cerdas di masa depan.⁶ Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari Pekanbaru berupaya untuk berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan agar siswa lulusan mampu berdaya saing dan berkompetisi global. Untuk mewujudkan tujuan itu Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari Pekanbaru mendirikan Unit Usaha Assyifa Bisnis Center sebagai sarana pembelajaran siswa dalam bidang bisnis dan manajemen dengan membuka unit-unit usaha dalam rangka mempersiapkan siswa-siswinya agar memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu mandiri dan berjiwa Entrepreneur.

Peran Bisnis Center baik di tinjau dari segi ekonomi maupun segi sosial terkait erat dengan tujuan akhir, di mana guna mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik. Memberi peluang dan kesempatan kepada

⁵Yuyus Suryana, dkk, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Jakarta: Kencana, 2010 hal 12.

⁶Wulan Ayodya, *Siswa juga bisa jadi pengusaha*, Jakarta: Penerbit Erlangga, h.4.

siswa, guru dan masyarakat lainnya untuk berpartisipasi dalam usaha yang dilakukan. Sesuai dengan peranan tersebut, upaya yang diperlukan untuk membangkitkan semangat berwirausaha pada siswa yaitu dengan mengadakan pelatihan-pelatihan tentang kewirausahaan dan memberikan pendidikan tentang Bisnis Center. Dari uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “Peran Unit Usaha Assyifa Bisnis Center di Lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari Kota Pekanbaru Provinsi Riau”.

Adapun gejala-gejala yang membuat penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut antara lain :

1. Kurangnya keinginan siswa untuk berwirausaha
2. Masih ada siswa yang tidak tahu akan adanya bisnis center
3. Terbatasnya informasi bisnis center dari guru ke siswa
4. Kurangnya memanfaatkan bisnis center sebagai media praktikum kewirausahaan.

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang tersebut di atas didukung hasil pengamatan sementara, maka penulis ingin mengadakan penelitian sebagai bahan kajian penulisan proposal yang berjudul: ” **Peran Unit Usaha Assyifa Bisnis Center di Lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari Kota Pekanbaru Provinsi Riau**”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁷Dalam hal ini pada Unit Usaha Assyifa Bisnis Center..
2. Unit Usaha Assyifa Bisnis Center adalah wadah mengembangkan jiwa kewirausahaan dari siswa.⁸
3. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁹ Dalam hal ini pada diri siswa sekolah menengah kejuruan farmasi ikasari.
4. Wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku.¹⁰ Dalam hal ini para siswa sekolah menengah kejuruan farmasi ikasari.

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h.854.

⁸Proposal, *Bisnis Center As-syifa*,2010, h.9.

⁹ Oemar Hamalik, *loc cit.*

¹⁰Buchari Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, Bandung : Penerbit Alfabeta, 2009, h.24.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

- a. Peran Unit Usaha Assyifa Bisnis Center belum berfungsi secara optimal.
- b. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi peran Unit Usaha Assyifa Bisnis Center di Lingkungan Sekolah.

2. Pembatasan Masalah

- a. Bagaimana peran Unit Usaha Assyifa Bisnis Center di Lingkungan Sekolah.
- b. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi peran Unit Usaha Assyifa Bisnis Center di Lingkungan Sekolah.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah peran Unit Usaha Assyifa Bisnis Center di Lingkungan Sekolah?
- b. Apakah faktor yang mempengaruhi peran Unit Usaha Assyifa Bisnis Center di Lingkungan Sekolah ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah dengan adanya Unit Usaha Assyifa Bisnis Center dapat dijadikan sebagai wadah untuk membangun jiwa kewirausahaan siswa dengan pengaruh proses pembelajaran dan keterampilan kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

- a. Bagi siswa, menumbuhkan keinginan siswa berwirausaha
- b. Bagi siswa, menjadikan siswa yang terampil, kreatif dan inovatif dalam berwirausaha.
- c. Bagi siswa, diharapkan akan memperluas wawasan siswa tentang kewirausahaan untuk masa mendatang.
- d. Bagi Guru, diharapkan materi kewirausahaan dapat membantu guru memberi jalan keluar untuk memotivasi siswa untuk berwirausaha.
- e. Bagi sekolah sebagai salah satu upaya mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan diharapkan kelak peserta didiknya menjadi "Aset Bangsa" yang siap mandiri dan mampu berdaya saing global.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teori

Pada bagian ini akan dipaparkan kerangka teori yang menjadi acuan penelitian, kerangka teori berguna untuk memberikan kerangka dasar teori yang menjadi landasan penelitian sehingga mampu menjawab persoalan secara teori, dari kerangka teori kemudian dikembangkan konsep operasional yang akan menjadi acuan pemecahan di lapangan.

1. Aktivitas Bisnis

a. Produksi

Produksi adalah setiap aktivitas untuk memuaskan kebutuhan manusia. Produksi itu dapat dibagikan atas produksi primer, sekunder dan tersier.

- 1) Produksi primer berarti aktivitas bisnis menarik sumber daya alam yang ada di lingkungannya.
- 2) Produksi sekunder, sumber daya alam atau bahan mentah yang diproses atau diolah menjadi barang jadi.
- 3) Produksi tersier, yang diproduksi umumnya berupa jasa-jasa.¹

b. Distribusi

Distribusi berarti pemindahan tempat barang atau jasa dari produsen dan konsumen. Termasuk kedalamnya pemindahan material

¹M.Fuad, et. al., *Op, Cit.*, h.12.

dari lini permulaan dari produksi. Ini meliputi penyimpanan dan pengolahan bahan mentah dan barang jadi, pengawasan persediaan dan transportasi kepada pemakai akhir. Sebuah distribusi yang efisien akan mengurangi modal yang terikat di dalam bahan mentah dan barang jadi yang belum terjual.

Distribusi juga terlaksana karena adanya penyedia jasa-jasa. Sistem distribusi yang baik memberi kontribusi kepada pemakai dalam memperluas pasar, ini berarti dapat mengurangi kebutuhan persediaan yang besar baik bahan mentah atau barang jadi. Harus diusahakan agar barang dan jasa dapat diperoleh bila dan dimana dibutuhkan.²

c. Konsumsi

Konsumsi adalah permintaan dan tenaga beli para konsumen dan kesukaan mereka untuk barang dan jasa-jasa yang berbeda. Konsumsi merefleksikan tingkat permintaan kepada barang dan jasa. Tenaga beli atau permintaan meningkat dengan tersedianya pendanaan.³

Berdasarkan penjelasan aktivitas bisnis diatas Unit Usaha Assyifa Bisnis Center harus bisa menjadi suatu wadah yang memproduksi barang, distribusi dan mengkonsumsi baik di lingkungan sekolah maupun dimasyarakat.

²*Ibid.*,h.14.

³*Ibid.*,h.15.

2. Motivasi

Motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau impuls.⁴ Motivasi seseorang tergantung kepada kekuatan motifnya. Motif dengan kekuatan yang sangat besarlah yang akan menentukan perilaku seseorang. Motif yang kuat ini sering kali berkurang apabila telah mencapai kepuasan ataupun karena menemui kegagalan.

Jadi kekuatan motif ini dapat berubah karena

a. Terpuaskannya akan kebutuhan

Bila kebutuhan telah terpuaskan maka motif akan berkurang, dan beralih kepada kebutuhan lain dan seterusnya.

b. Karena adanya hambatan, maka orang mencoba mengalihkan motifnya ke arah lain

Adanya frustrasi memberikan beberapa kemungkinan terhadap kekuatan motif. Pertama bisa menimbulkan patah semangat, dan tidak mau mencoba lagi. Akibatnya produktivitas kerja akan menurun. Motivasi dapat digambarkan sebagai tenaga pendorong dalam diri individu yang memaksa mereka untuk bertindak. Tenaga pendorong tersebut dihasilkan oleh keadaan tertekan yang timbul sebagai akibat kebutuhan yang tidak terpenuhi. Individu secara sadar maupun tanpa sadar berjuang untuk mengurangi ketegangan ini melalui perilaku yang mereka harapkan akan

⁴Buchari Alma, *Op Cit.*,h.89.

memenuhi kebutuhan mereka dan dengan demikian akan membebaskan mereka dari tekanan yang mereka rasakan.⁵

Kita perlu prihatin dengan rendahnya motivasi wirausaha di kalangan pemuda. Sekarang kesempatan Bisnis Center Assyifa untuk mendorong para pelajar untuk mengenali dan membuka usaha atau berwirausaha. Untuk mengubah mental dan motivasi yang sudah melekat tertanam di setiap insan Indonesia bukanlah sesuatu yang mudah. Oleh karena itu , perlu diciptakan suatu iklim yang dapat mengubah pola pikir baik mental dan motivasi orang tua agar kelak anak-anak mereka dimasa yang akan datang mampu menciptakan lapangan pekerjaan daripada mencari pekerjaan. Dorongan berbentuk motivasi yang kuat untuk maju dari pihak keluarga. Pihak keluarga merupakan modal awal untuk menjadi wirausaha.⁶

Motivasi dalam berwirausaha juga merupakan suatu yang tumbuh karena adanya kemauan yang tinggi dalam menjalankan aktifitas tanpa harus merasa dibebani oleh aktivitas tersebut. Karena ketika motivasi tersebut ada pada diri kita, kita harus dapat mengontrol hal-hal apa saja yang akan kita lakukan ketika minat tersebut tumbuh dalam diri kita. Sehingga dari motivasi tersebut bisa kita melakukan tahap-tahap apa saja yang harus kita lakukan dalam memulai berwirausaha.

⁵Schiffman, *Prilaku Konsumen*, Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2007, h.72.

⁶Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011, h. 6.

Delapan jurus awal yang harus dilakukan saat memulai berwirausaha “mengembangkan motivasi berwirausaha :

- a. Berani memulai, artinya tidak perlu menunggu dan mengundurkan waktu dalam berwirausaha.
- b. Berani menanggung resiko artinya tidak takut apabila gagal dalam berwirausaha dan terus berwirausaha.
- c. Penuh perhitungan artinya tidak bertindak gegabah dalam mengambil sebuah keputusan yang berkaitan dengan kelangsungan sebuah usaha.
- d. Memiliki rencana yang jelas artinya seorang entrepreneurship harus mampu menyusun suatu rencana baik untuk jangka sekarang maupun yang akan datang.
- e. Tidak cepat puas dan putus asa artinya seorang pengusaha dituntut terus memiliki kemajuan dan tidak cepat puas dalam suatu hal.
- f. Optimis dan penuh keyakinan artinya setiap tindakan dan perbuatan harus diiringi dengan sikap optimis.
- g. Memiliki tanggung jawab artinya wirausaha selalu bertanggung jawab terhadap semua pihak.
- h. Memiliki etika dan moral artinya memiliki etika dan moral sebagai benteng untuk berwirausaha agar menjadi sukses.⁷

3. Teori Motivasi Berwirausaha

Motivasi merupakan proses psikologi yang mendasar dan merupakan salah satu unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang berwirausaha. Motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian tujuan berwirausaha. Motivasi timbul karena adanya kebutuhan. Kebutuhan dipandang sebagai kekurangan adanya sesuatu dan ini menuntut segera pemenuhannya, untuk segera mendapatkan keseimbangan. Memberikan motivasi kepada seseorang siswa, berarti mengerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.⁸ Banyak teori untuk memahami motivasi. Salah satu teori yaitu proses, yang berusaha menjelaskan proses munculnya hasrat seseorang

⁷*Ibid.* h. 9.

⁸Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011, h.77.

untuk menampilkan tingkah laku tertentu.⁹ Teori ini, mencoba untuk menggambarkan proses yang terjadi dalam pikiran seseorang yang akhirnya seseorang itu menampilkan tingkah laku tertentu. Teori ini sebagai berikut:

a. Teori Motivasi Hirarki Kebutuhan *Maslow*

Teori motivasi yang sangat populer ialah teori hirarki kebutuhan yang dikemukakan oleh *Abraham Maslow*. *Maslow* berpendapat bahwa hirarki kebutuhan manusia dapat dipakai untuk melukiskan dan meramalkan motivasinya. Teorinya tentang motivasi didasarkan oleh dua asumsi. Pertama, kebutuhan seseorang tergantung dari apa yang telah dipunyainya, dan kedua, kebutuhan merupakan hirarki dilihat dari pentingnya. Menurut *Maslow* ada lima kategori kebutuhan manusia, yaitu: fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan dan perwujudan diri.¹⁰

b. Teori Motivasi Pemeliharaan / *Hiegieness* dari *Frederik Herzberg*

- 1) Kemajuan dan peningkatan.
- 2) Tanggung jawab.
- 3) Pekerjaan kreatif dan menantang.
- 4) Adanya penghargaan.
- 5) Prestasi.¹¹

⁹Yuyus Suryana, *Op Cit*, h.86-87.

¹⁰Buchari Alma, *Op Cit*, h.89.

¹¹Yuyus Suryana, *Op Cit*, h.88.

c. Teori Ekspektasi (harapan) dari *Vroom*

Teori ini pertama kali dikembangkan oleh *Lewin* dan dilanjutkan oleh teori motivasi *Vroom*. Teori ini mendasarkan pemikirannya pada dua asumsi:

- 1) Manusia biasanya meletakkan nilai kepada sesuatu yang diharapkan dari hasil karyanya, oleh karena itu ia mempunyai urutan kesenangan (*preference*) diantara sekian banyak hasil yang ia harapkan. Artinya ada sesuatu yang dia harapkan.
- 2) Selain mempertimbangkan hasil yang dicapai, juga mempertimbangkan keyakinan orang tersebut bahwa uang dikerjakannya itu akan memberikan sumbangan terhadap tercapainya tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan asumsi-asumsi di atas, *Vroom* mengusulkan suatu teori tentang motivasi: motif seseorang untuk melakukan sesuatu pekerjaan adalah fungsi nilai dan kegunaan dari setiap hasil yang mungkin dapat dicapai ekspektasi dengan persepsi kegunaan suatu perbuatan dalam usaha tercapainya hasil tersebut.

$$M = E (H.N)$$

M = Motivasi

E = Ekspresi

H = Hasil

N = Nilai

Untuk Mencoba teori *Vroom* ini telah banyak dilakukan penelitian. Ada dua hal penting yang ditemukan dalam penelitian tersebut, yaitu:

- 1) Perbedaan antara imbalan *intrinsik* dan *ekstrinsik*.
- 2) Spesifikasi dari suatu keadaan, di mana ekspektasi dan nilai mempengaruhi kualitas pekerjaan seseorang.¹²

d. Teori Prestasi dari *David Mc. Clelland*

Wirausahawan yang berhasil ialah mereka yang mempunyai motif berprestasi tinggi. Sifat khas motif berprestasi tinggi yaitu :

- 1) Mempunyai komitmen dan tanggung jawab terhadap pekerjaan
- 2) Cenderung memilih tantangan
- 3) Selalu jeli melihat dan memanfaatkan peluang
- 4) Objektif dalam setiap penilaian
- 5) Selalu memerlukan umpan balik
- 6) Selalu optimis dalam situasi kurang menguntungkan
- 7) Berorientasi laba
- 8) Mempunyai kemampuan mengelola secara proaktif

Sikap dan motivasi merupakan bagian yang saling berkaitan dalam keseluruhan organisasi kepribadian individu. Sikap dan motivasi memiliki hubungan yang timbal balik dan akan menunjukkan kecendrungan berperilaku untuk memenuhi tercapainya pemuas kebutuhan. Dalam motivasi untuk memenuhi kebutuhan karakter yang

¹²Buchari Alma, *Op Cit*, h.93-94.

harus dimiliki oleh seorang wirausaha yaitu pekerja keras, tidak pernah menyerah, memiliki semangat dan memiliki komitmen.¹³

4. Jenis-jenis Motivasi

a. Motivasi *intrinsik*

Motivasi *intrinsik* adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seperti kemauan dari diri siswa.

b. Motivasi *ekstrinsik*

Motivasi *ekstrinsik* adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.¹⁴ Seperti dari lingkungan lembaga Unit Usaha Assyifa Bisnis Center, keluarga, sekolah dan masyarakat.

Menurut penjelasan diatas, maka motivasi berwirausaha adalah suatu keinginan, ketertarikan, kesediaan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk bekerja keras, tidak pernah menyerah, memiliki semangat dan memiliki komitmen yang harus ada pada diri siswa.

5. Pengertian Wirausaha

Menurut *Druker* dalam bukunya Suryana(*Kewirausahaan : Pendekatan Karakteristik Wirausahaan Sukses*), bahwa kewirausahaan lebih merujuk pada sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang

¹³Yuyus Suryana, *Op Cit*, h. 89

¹⁴Sardiman, *Op Cit.*, h. 91

yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh.¹⁵ Oleh karena itu, dengan mengacu pada orang yang melaksanakan proses gagasan, memadukan sumber daya menjadi realitas, muncul apa yang dinamakan wirausaha (*Entrepreneur*). Menurut Machfoedz dalam bukunya Suryana, (*Kewirausahaan : Pendekatan Karakteristik Wirausahaan Sukses*) wirausaha adalah orang yang bertanggung jawab dalam menyusun, mengelola, dan mengukur risiko suatu usaha.¹⁶ Selanjutnya, dikemukakan bahwa pada masa sekarang wirausaha melakukan berbagai hal sehingga definisinya menjadi lebih luas. Wirausaha merupakan inovator yang mampu memanfaatkan dan mengubah kesempatan menjadi ide yang dapat dijual atau dipasarkan, memberikan nilai tambah dengan memanfaatkan upaya, waktu, biaya, kecakapan dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Mereka adalah pemikir mandiri yang memiliki keberanian untuk berbedakan latar belakang dalam berbagai hal yang bersifat umum. Wirausaha adalah pembawa perubahan dalam dunia bisnis yang tidak mudah menyerah dalam berbagai kesulitan untuk mengejar keberhasilan usaha yang dirintis secara terencana. Seorang wirausaha harus memiliki kecerdasan berwirausaha. Kecerdasan wirausaha adalah kemampuan seseorang dalam mengenali dan mengelola diri serta berbagai peluang maupun sumber daya sekitarnya secara kreatif untuk menciptakan nilai tambah bagi dirinya secara

¹⁵Yuyus Suryana, *Op Cit.* h.12-13.

¹⁶*Ibid.*, h.13.

berkelanjutan.¹⁷ Wirausaha tidak hanya membangun bisnis semata, tetapi mengubah pola pikir dan pola tindak yang menghasilkan kreativitas dan inovasi.

Menurut *Mutis* yang dikutip oleh Eman Suherman dalam bukunya *Desain Pembelajaran Kewirausahawan*. Entrepreneurship atau kewirausahaan selalu tidak terpisahkan dari kreatifitas dan inovasi. Inovasi tercipta karena adanya daya kreativitas yang tinggi. Kreativitas adalah kemampuan untuk membawa sesuatu yang baru ke dalam kehidupan. Kreativitas merupakan sumber yang penting dari kekuatan persaingan, karena lingkungan cepat sekali berubah. Untuk dapat memberikan respon tanggapan terhadap perubahan, manusia harus kreatif.¹⁸

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Ada dua kegunaan wirausaha terhadap pembangunan bangsa :

- a. Sebagai pengusaha, memberikan darma baktinya melancarkan proses produksi, distribusi, dan konsumsi. Wirausaha mengatasi kesulitan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat.
- b. Sebagai pejuang bangsa dalam bidang ekonomi, meningkatkan ketahanan nasional, mengurangi ketergantungan pada bangsa asing.¹⁹

Setiap wirausahawan yang sukses memiliki empat unsur pokok, yaitu :

- a. Kemampuan (hubungan dengan *IQ* dan *skill*)
- b. Keberanian (hubungan dengan *Emotional Quotient* dan mental)
- c. Keteguhan hati (hubungannya dengan motivasi diri)

¹⁷*Ibid.*, h.7.

¹⁸Eman Suherman, *Op Cit.* h. 21.

¹⁹Buchari Alma, *Op Cit.* h.2.

- d. Kreatifitas yang memerlukan sebuah inspirasi sebagai cikal bakal ide untuk menemukan peluang berdasarkan intuisi (hubungannya dengan *experience*).²⁰

6. Sifat-sifat dan Karakter Wirausaha

Menurut Iman Sukardi dalam bukunya Suryana (*Kewirausahaan : Pendekatan Karakteristik Wirausahaan Sukses*) menyimpulkan bahwa sifat tingkah laku kewirausahaan yang paling sering ditemukan pada wirausaha adalah:

- a. Sifat instrumental, sifat ini sebagai karakteristik wirausaha yang menunjukkan bahwa dalam berbagai situasi selalu memanfaatkan segala sesuatu yang ada di lingkungannya untuk mencapai tujuan pribadi dalam berusaha.
- b. Sifat prestatif, menunjukkan bahwa wirausaha dalam berbagai situasi selalu tampil lebih baik, lebih efektif dibandingkan dengan hasil yang dicapai sebelumnya.
- c. Sifat keluwesan bergaul, ini menunjukkan bahwa wirausaha selalu berusaha untuk cepat menyesuaikan diri dalam berbagai situasi hubungan antar manusia.
- d. Sifat kerja keras, orang yang menunjukkan selalu terlibat dalam situasi kerja, tidak mudah menyerah sebelum pekerjaan selesai.
- e. Sifat keyakinan diri, orang yang menunjukkan selalu percaya pada kemampuan diri, tidak ragu dalam bertindak, bahkan memiliki kecenderungan untuk melibatkan diri secara langsung dalam berbagai situasi.
- f. Sifat pengambil risiko, sifat orang yang menunjukkan bahwa wirausaha selalu memperhitungkan keberhasilan dan kegagalan dalam melaksanakan kegiatan mencapai tujuan usaha.
- g. Sifat inovator, ialah sifat yang menunjukkan selalu mendekati masalah dalam berusaha dengan cara baru yang lebih bermanfaat.
- h. Sifat kemandirian, ini menunjukkan bahwa ia selalu bertanggung jawab atas perbuatannya dengan tanggung jawab pribadi.²¹

²⁰Eman Suherman, *Op Cit* h.8.

²¹Yuyus Suryana, *Op Cit.*, h.45-46.

Ciri-ciri karakter yang harus dimiliki seorang wirausaha secara garis besar meliputi hal sebagai berikut:

- a. Memiliki motivasi untuk berprestasi
- b. Berorientasi ke masa depan
- c. Tanggap dan kreatif dalam menghadapi perubahan
- d. Memiliki jaringan usaha
- e. Memiliki jiwa kepemimpinan²²

Menurut Yuyun Wirasasmita dalam bukunya Suryana (*Kewirausahaan : Pendekatan Karakteristik Wirausahaan Sukses*) mengemukakan beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh wirausaha yaitu:

- a. *Self knowledge*, yaitu memiliki pengetahuan tentang usaha yang akan dilakukan atau ditekuninya.
- b. *Imagination*, yaitu memiliki imajinasi, ide dan perspektif serta tidak mengandalkan pada sukses masa lalu.
- c. *Practical knowledge*, yaitu memiliki pengetahuan praktis, misalnya pengetahuan teknik, desain, prosesi, pembukuan, administrasi dan pemasaran.
- d. *Search skill*, yaitu kemampuan menemukan, berkreasi, dan berimajinasi.
- e. *Forseight*, yaitu berpandangan jauh ke depan.
- f. *Computation skill*, yaitu kemampuan berhitung dan memprediksi keadaan masa yang akan datang.
- g. *Comunication skill*, yaitu kemampuan untuk berkomunikasi, bergaul dan berhubungan dengan orang lain.²³

Menurut Arman Hakim Nasution, karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang berwirausaha yaitu :

- a. *Achievement orientation* yaitu kemampuan menetapkan sasaran kerja dan strategi pencapaiannya.

²²*Ibid.*, h.55.

²³*Ibid.*, h.43.

- b. *Impact an influence* yaitu kemampuan meyakinkan orang lain baik secara lisan maupun tulisan.
- c. *Analytical thinking* yaitu kemampuan mengolah dan mengintrepretasikan.
- d. *Conceptual thinking* yaitu kemampuan menarik kesimpulan atas informasi terhadap masalah.
- e. *Initiative* yaitu kemampuan menghadirkan diri sendiri dalam kegiatan organisasi.
- f. *Slef confidence* yaitu kemampuan meyakinkan diri sendiri atas tekanan lingkungan.
- g. *Interpersonal understanding* yaitu kemampuan memahami sikap, minat, dan perilaku orang lain.
- h. *Concern for order* yaitu kemampuan menangkap dan mencari kejelasan informasi tugas.
- i. *Information seeking* yaitu kemampuan menggali informasi yang dibutuhkan.
- j. *Team cooperation* yaitu kemampuan bekerja sama dan berperan dalam kelompok.
- k. *Expertise* yaitu kemampuan menggunakan dan mengembangkan keahlian.
- l. *Customer service orientation* yaitu kemampuan menemukan dan memenuhi kebutuhan konsumen.
- m. *Developing others* yaitu kesediaan mengembangkan teman kerja sukarela.²⁴

Dalam prilaku wirausaha ada tiga tipe wirausaha, yaitu :

- a. Wirausaha yang memiliki inisiatif.
- b. Wirausaha yang mengorganisir mekanis sosial dan ekonomi untuk menghasilkan sesuatu.
- c. Yang menerima resiko dan kegagalan.²⁵

Ciri-ciri para *Entrepreneur* yang berhasil menurut *Hornaday* :

- a. Kepercayaan pada diri sendiri.
- b. Penuh energi, dan bekerja dengan cermat.
- c. Kemampuan untuk menerima risiko yang diperhitungkan.
- d. Memiliki kreatifitas.
- e. Memiliki fleksibilitas.
- f. Memiliki reaksi positif terhadap tantangan yang dihadapi.

²⁴*Ibid.* h.44

²⁵*Ibid.*, h. 32.

- g. Memiliki jiwa dinamis dan kepemimpinan.
- h. Memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang-orang.
- i. Memiliki kepekaan untuk menerima saran-saran.
- j. Memiliki kepekaan terhadap kritik yang dilontarkan terhadapnya.
- k. Memiliki pengetahuan (memahami) pasar.
- l. Ulet dan memiliki kebulatan tekad untuk mencapai sasaran.
- m. Memiliki banyak akal.
- n. Memiliki rangsangan kebutuhan akan prestasi.
- o. Memiliki inisiatif.
- p. Memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri.
- q. Memiliki pandangan tentang masa yang akan datang.
- r. Berorientasi pada laba.
- s. Memiliki sifat perseptif.
- t. Memiliki jiwa optimisme.
- u. Memiliki keluwesan.
- v. Memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang produk dan teknologi.²⁶

Ciri-ciri wirausaha yang dikemukakan oleh para ahli tersebut menunjukkan bahwa intisari karakteristik seorang wirausaha ialah kreatifitas. Jadi seorang wirausaha pastilah merupakan orang yang kreatif. Bukan seorang wirausaha jika tidak kreatif. Dengan demikian kewirausahaan dapat diartikan sebagai sifat-sifat kreatif yang dimiliki seseorang untuk melakukan kegiatan dilingkungannya.²⁷

7. Kesiapan Berwirausaha

Seseorang yang berniat memasuki dunia usaha sebaiknya sejak awal telah mempersiapkan diri dengan berbagai bekal yang diperlukan dalam menjalankan kegiatan usaha. Tiga bekal kesiapan yang kiranya sangat penting untuk di antisipasi bagi seseorang untuk memasuki dunia usaha meliputi:

²⁶Eman Suherman, *Op Cit*, h. 11.

²⁷*Ibid*, h.11.

a. Kesiapan dalam Sikap Mental

Kesiapan mental disini adalah kesiapan diri pribadi seseorang yang berniat memasuki dunia wirausaha. Seseorang yang tidak siap mental memasuki dunia usaha akan merasa tertekan dirinya dengan kondisi lingkungannya, seperti malu apabila bertemu orang lain seperti teman, saudara, atau kerabat lainnya.²⁸

b. Kesiapan Pengetahuan dan Keterampilan

Sebelum memasuki dunia usaha seseorang perlu membekali diri dengan pengetahuan tentang bisang usaha yang akan digeluti. Mengetahui dan memahami tentang seluk beluk suatu bidang usaha sama artinya dengan menguasai kompetensi.²⁹ Kesiapan keterampilan adalah kemampuan untuk merencanakan, menjalankan dan mengendalikan kemampuan yang dimiliki di dalam praktek usaha.³⁰

Keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha adalah:

- 1) Mempunyai keterampilan konseptual dalam mengatur strategi dan memperhitung risiko.
- 2) Mempunyai keterampilan memimpin dan mengelola.
- 3) Mempunyai keterampilan teknis bidang usaha.
- 4) Mempunyai keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi.

²⁸Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil*, Bandung : Penerbit Alfabeta, 2009, h.82.

²⁹*Ibid.*, h.87.

³⁰*Ibid.*, h.90.

5) Mempunyai keterampilan kreatif menciptakan nilai tambah.³¹

c. Kesiapan Sumber daya

Sumber daya merupakan modal utama pada setiap kegiatan usaha. Sumber daya itu antara lain :

- 1) Sumber daya manusia
- 2) Sumber daya keuangan
- 3) Sumber daya fisik
- 4) Sumber daya informasi
- 5) Sumber daya waktu.³²

Menurut pengertian diatas bahwa berwirausaha adalah seorang inovator yang mampu memanfaatkan dan menciptakan sebuah kreativitas dan tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, dapat menerima tantangan, percaya diri serta mempunyai keterampilan untuk memenuhi kebutuhan.

8. Keuntungan dan Kelemahan Menjadi Wirausaha

Keuntungan menjadi wirausaha adalah :

- a. Terbuka peluang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki sendiri.
- b. Terbuka peluang untuk mendemonstrasikan kemampuan serta potensi seseorang secara penuh.
- c. Terbuka peluang untuk memperoleh manfaat dan keuntungan secara maksimal.

³¹Yuyus Suryana, *Op cit.*, h.67.

³²Mulyadi Nitisusastro, *Op cit.*, h.93.

- d. Terbuka peluang untuk membantu masyarakat dengan usaha-usaha konkrit

Kelemahannya :

- a. Memperoleh pendapatan yang tidak pasti, dan memikul berbagai resiko. Jika resiko ini telah diantisipasi secara baik, maka berarti wirausaha telah menggeser resiko tersebut.
- b. Bekerja keras dan waktu/jam kerjanya panjang
- c. Kualitas kehidupannya masih rendah sampai usahanya berhasil, sebab dia harus berhemat.
- d. Tanggung jawabnya sangat besar, banyak keputusan yang harus dia buat walaupun dia kurang menguasai permasalahan³³

³³Buchari Alma, *Op Cit*, h.4.

B. Konsep Operasional

Konsep ini merupakan konsep yang dibuat untuk menjabarkan dan membeikan batasan-batasan terhadap konsep teori agar dapat diadakan pengukurannya secara jelas di lapangan. Kajian ini berkenaan dengan peran Unit Usaha Assyifa Bisnis Center memotivasi siswa untuk berwirausaha. Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Berdasarkan konsep tersebut di atas, maka yang dimaksud dalam kajian ini adalah peran Unit Usaha Assyifa Bisnis Center dalam memotivasi siswa berwirausaha.

Peran Unit Usaha As-Syifa Bisnis Center dikatakan baik dengan indikator-indikator sebagai berikut :

- a. Memberikan kegiatan dan pelatihan tentang Unit Usaha Assyifa Bisnis Center kepada siswa
- b. Memberikan motivasi dan semangat kepada siswa untuk berwirausaha.
- c. Melakukan kegiatan dan pelatihan tentang kewirausahaan kepada siswa
- d. Memberikan pembinaan dan penyuluhan tentang kewirausahaan secara rutin dan kontiniu serta berkesinambungan dengan program yang jelas dan terencana dengan baik.
- e. Mengajarkan siswa untuk membuka lapangan pekerjaan.
- f. Unit Usaha Assyifa Bisnis Center dapat memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.

C. Penelitian Relevan

Penelitian tentang Peran Unit Usaha Assyifa Bisnis Center ini sangat relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Violeta Inayah Pama tahun 2009 dan Zulfa Sari tahun 2010. Dengan judul Peranan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Anggota Di Universitas Riau Pekanbaru oleh Violeta Inayah Pama pada tahun 2009, hasil penelitian ini dinyatakan adanya peran koperasi pegawai dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi pegawainya. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfa Sari pada tahun 2010 dengan judul : Peranan Koperasi Mahasiswa (KOPMA) Dalam Menumbuh Kembangkan Jiwa Kewirausahaan Pada Anggota Koperasi Di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Hasil penelitian ini adanya peran koperasi mahasiswa (KOPMA) dalam menumbuh-kembangkan jiwa kewirausahaan pada anggota koperasi. Dengan hasil penelitiannya tentang Peranan Koperasi Mahasiswa dalam Menumbuh Kembangkan Jiwa Kewirausahaan Pada Anggota Koperasi Di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau adalah "Cukup berperan". Hasil yang didapat adalah pada kategori 41% - 60% dengan persentase 58,22%.

Selain itu, Ernita yang merupakan mahasiswi Universitas Riau meneliti tentang Koperasi dengan judul Analisis Fungsi Koperasi Sekolah Sebagai Sarana Pembelajaran Ekonomi Koperasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 09 Pekanbaru. Dengan hasil penelitiannya :

1. Koperasi sekolah yang ada di sekolah kurang mampu berfungsi secara efektif sebagai sarana tempat praktek perkoperasian bagi para siswa/siswi di sekolah.
2. Koperasi yang ada di sekolah ini kurang mampu berfungsi secara efektif sebagai sarana meningkatkan motivasi belajar siswa/siswi dalam bidang studi ekonomi koperasi
3. Koperasi yang ada di sekolah ini kurang mampu berfungsi secara efektif sebagai sarana meningkatkan hasil belajar siswa/siswi dalam bidang Ekonomi Koperasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April, yang diperkirakan memakan waktu selama tiga bulan yaitu mulai bulan April, Mei dan Juni. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari Kota Pekanbaru Provinsi Riau, alamatnya di Jl. Bangau Sakti Gg. Mawar di depan Kampus STIFAR (Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi).

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Pengelola Unit Usaha Assyifa Bisnis Center dan siswa, sedangkan objek penelitian ini adalah peran Unit Usaha Assyifa Bisnis Center di Lingkungan Sekolah.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa farmasi kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari Kota Pekanbaru Provinsi Riau yang berjumlah 150 orang. Menurut Hartono, besarnya jumlah sampel yang harus diambil dari populasi dalam suatu kegiatan penelitian sangat tergantung dari keadaan populasi itu sendiri, semakin homogen keadaan populasinya maka jumlah sampel semakin sedikit, sebaliknya semakin heterogen keadaan

populasinya maka jumlah sampel semakin besar.¹ Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10 - 15% atau 20 - 25% atau lebih². Ketika jumlah populasi yang diambil 150, maka penulis menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dan tingkat presisi yang di

tetapkan sebesar 10% dengan rumus sebagai berikut : $n = \frac{N}{N.d^2+1}$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d² = Presisi yang ditetapkan³

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} \quad n = \frac{150}{150.(0,01)+1} \quad n = \frac{150}{2,51} = 60$$

Jadi sampel didapat berjumlah 60 responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Angket (kuesioner) adalah pengumpulan data dengan menyebarkan angket dengan responden penelitian untuk memperoleh pendapat tentang permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini (Siswa kelas X jurusan farmasi). Penulis menggunakan cara angket tertutup yaitu angket yang dibuat sedemikian rupa sehingga siswa tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan. Pertanyaan di dalam angket terdiri atas 5 pilihan yang

¹Hartono, *Metodologi Penelitian*, Pekanbaru: Zanafa Publishing bekerja sama dengan Nusa Media Yogyakarta, 2011, h.52.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, h.134.

³Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 65

masing-masing memiliki rentang pilihan dengan kategori “Sangat berperan, berperan, cukup berperan, kurang berperan dan tidak berperan”.

2. Wawancara adalah melakukan tanya jawab langsung dengan pengelola Unit Usaha Assyifa Bisnis Center untuk memperoleh data sekunder penelitian. Berguna untuk memperkuat hasil perolehan jawaban angket. Wawancara ini dilakukan penulis dalam bentuk “terpimpin” terbuka. Penulis menggunakan alat perekam dan catatan, alat perekam dan catatan merupakan perlengkapan yang dipergunakan dalam proses wawancara.
3. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa data Unit Usaha Assyifa Bisnis Center.

E. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul melalui angket, selanjutnya akan dianalisis. Dalam hal ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan persentase. Caranya ialah apabila data telah berkumpul kemudian diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu menggunakan kata-kata atau kalimat, sedangkan data kuantitatif yaitu menggunakan angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara penjumlahan dan ditafsirkan.

Kesimpulan analisis data atau hasil penelitian dalam bentuk kalimat dengan rumus sebagai berikut :

Rumus
$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Persentase jawaban

F = Frekwensi jawaban responden

N = Total Jumlah⁴

Presentase tersebut sebagai adalah sebagai berikut :

81 % - 100 %	—————>	Sangat berperan
61 % - 80 %	—————>	Berperan
41 % - 60 %	—————>	Cukup berperan
21 % - 40 %	—————>	Kurang berperan
0 % - 20 %	—————>	Tidak berperan ⁵

⁴Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, h.43.

⁵Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2007, h.15.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Unit Usaha Assyifa Bisnis Center Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

1. Bisnis Center Assyifa

Bisnis adalah kegiatan dari aktivitas produksi, pembelian, penjualan, maupun pertukaran barang dan jasa yang melibatkan orang atau perusahaan. *Center* berasal dari bahasa Inggris yang artinya pusat. Bisnis Center Assyifa adalah sebagai wadah mengembangkan jiwa kewirausahaan dari siswa. Bisnis Center sebagai sarana pembelajaran siswa dalam bidang bisnis dan manajemen dengan membuka unit-unit usaha dalam rangka mempersiapkan siswa-siswinya agar memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu mandiri dan berjiwa Entrepreneur. Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipahami oleh siswa. Sehubungan dengan itu maka Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari mendirikan unit usaha atau Bisnis Center sebagai wadah mengembangkan jiwa kewirausahaan dari siswa. Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Farmasi di bidang kesehatan yang memiliki Bisnis Center dengan kegiatan produksi dan penjualan obat dan obat tradisional (herbal) serta pelayanan informasi obat. Suatu produk baik berupa herbal maupun obat-obatan lainnya. Produk yang dihasilkan oleh siswa-siswa akan dipasarkan di lingkungan sekolah melalui Bisnis Center Assyifa.

Bisnis Center Assyifa memberikan suatu pendidikan kewirausahaan terhadap siswa. Pendidikan kewirausahaan merupakan semacam pendidikan yang mengajarkan agar orang mampu menciptakan kegiatan usaha sendiri. Pendidikan semacam itu ditempuh dengan cara :

1. Membangun keimanan, jiwa dan semangat.
2. Membangun dan mengembangkan sikap mental dan watak wirausaha.
3. Mengembangkan daya fikir dan cara berwirausaha.
4. Memajukan dan mengembangkan daya penggerak diri.
5. Mengerti dan menguasai teknik-teknik dalam menghadapi resiko, persaingan dan suatu proses kerjasama.
6. Mengerti dan menguasai kemampuan menjual ide.
7. Memiliki kemampuan kepengurusan atau pengelolaan.
8. Mempunyai keahlian tertentu termasuk penguasaan bahasa asing tertentu untuk keperluan komunikasi.

Bisnis Center Assyifa mengindikasikan bahwa kewirausahaan merupakan keterampilan yang sebenarnya dibutuhkan oleh semua orang dalam hidup dan kehidupannya. Para ahli pendidikan pun sudah menyatakan bahwa kewirausahaan bisa dipelajari dan atau diajarkan dalam suatu aktifitas pembelajaran. Bisnis Center Assyifa sebagai wadah untuk mengaplikasikan ilmu kewirausahaan sesuai dengan kompetensi farmasi yang dimiliki siswa. Oleh karena itu dalam hal ini Bisnis Center Assyifa memberikan pembelajaran kewirausahaan dan membekali peserta didik

teknik produksi agar mereka kelak dapat memproduksi atau menghasilkan produk baik berupa barang, jasa maupun ide.

Proses pelaksanaan pembelajaran Bisnis Center yang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain kurikulum, tenaga pendidikan, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, alat, dan bahan, manajemen sekolah, lingkungan (iklim) kerja dan kerjasama *Stake Holders*, yang selanjutnya akan menentukan juga arah dan tujuan Penyelenggaraan Pendidikan sesuai dengan tuntutan kebutuhan pasar kerja, serta dinamika perubahan sosial masyarakat.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu Bisnis Center untuk mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dapat ditentukan oleh dukungan sumber daya manusia, sarana dan fasilitas penunjang lainnya (peralatan, modal dan sebagainya). Untuk dapat lebih mengembangkan Bisnis Center Assyifa agar menjadi unit usaha yang lebih besar dan berkembang, disamping adanya keterlibatan dan peran aktif dari guru dan siswa, maka diperlukan juga penambahan sarana dan prasarana, seperti :

- Penambahan peralatan untuk produksi
- Perluasan ruangan bisnis center
- Penambahan ruang pajang
- Penambahan komputersasi sebagai bentuk pelaksanaan ADM pembelajaran
- Dan lain-lain

Dengan adanya Bisnis Center diharapkan dapat memberikan pelayanan usaha pada siswa pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta dapat membuka lapangan kerja baru. Sehingga sekolah mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan diharapkan kelak peserta didiknya menjadi “Aset Bangsa” yang siap mandiri dan mampu berdaya saing global.

2. Peranan Bisnis Center Assyifa

Sebagian besar orang Indonesia, merupakan bahagian dari pada sistem bisnis, dan dasarnya Indonesia adalah suatu masyarakat bisnis. Setiap orang harus mempunyai pengetahuan mengenai bisnis dan memahaminya bagaimana bisnis tersebut mengetahui kehidupannya. Bisnis center merupakan suatu istilah untuk menjelaskan segala aktivitas berbagai institusi dari yang menghasilkan barang dan jasa yang perlu untuk kehidupan masyarakat sehari-hari. Menghasilkan barang dan jasa artinya adanya output dari institusi tersebut baik berupa barang terwujud maupun tidak terwujud. Barang terwujud seperti obat-obatan yang diolah oleh siswa sedangkan tidak berwujud jasa para siswa yang telah menjadi seorang Asisten Apoteker untuk siap di tempatkan di berbagai rumah sakit baik ada di Provinsi maupun yang ada di daerah-daerah Kabupaten. Melalui aktivitas dari berbagai institusi itu, maka dapat diperbaiki atau ditingkatkan standar hidup. Di masyarakat terdapat berbagai jenis institusi seperti: Pendidikan (sekolah), lembaga-lembaga kemasyarakatan dan berbagai perusahaan. Peranan Bisnis Center ada dua :

1. Memproduksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan warga sekolah dan masyarakat yang membutuhkan.
2. Sebuah lembaga membuat keuntungan untuk tetap berada dalam bisnis.

Peranan Bisnis Center Assyifa adalah membentuk jiwa berwirausaha siswa. Seorang wirausahawan harus memiliki jiwa wirausaha. Oleh karena itu Bisnis Center Assyifa harus memberikan praktek dan pelatihan tentang jiwa berwirausaha. Hal yang paling dasar dimiliki oleh seorang siswa yang ingin menjadi wirausaha dimasa yang akan datang harus disiplin, aktif, kreatif, inovatif dan produktif (DAKIP).

Peranan Bisnis Center Assyifa memberikan pembelajaran kewirausahaan untuk memotivasi siswa berwirausaha. Idealnya proses pembelajaran kewirausahaan di Unit Usaha Assyifa Bisnis Center harus didukung dengan mata pelajaran kewirausahaan siswa dengan pola umum sebagai berikut:

1. Porsi pembelajaran : 30% teori, 40% praktek, dan 30% implementasi.
2. Teori dilakukan di kelas dengan 16 kali pertemuan 100 menit diawali dengan pre-test pada pertemuan pertama.
3. Praktikum yang porsinya 40% hendaknya dapat dilaksanakan di unit usaha assyifa bisnis center.
4. Implementasi yang porsinya 30 % seluruhnya dilakukan diluar lingkungan lembaga pendidikan yang bersangkutan atau di tengah masyarakat luas.

Kesuksesan itu bila dicermati secara mendalam ternyata sering disebabkan oleh jiwa wirausaha dalam diri orang-orang sukses tersebut nampak jelas tumbuh dengan subur jiwa dan aktivitas yang perlu ditauladani untuk melakukan berbagai aktivitas khususnya kegiatan bisnis. Itulah jiwa wirausaha, semangat yang terus untuk berbuat lebih baik dan lebih bermanfaat guna memberikan kepuasan

3. Latar Belakang Berdirinya Unit Usaha Assyifa Bisnis Center Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari Kota Pekanbaru Provinsi Riau

Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Pekanbaru merupakan salah satu institusi pendidikan tenaga kesehatan tingkat menengah yang saat ini berkembang menjadi Sekolah Menengah Kejuruan yang sudah berdiri sejak tahun 1962 dan telah menghasilkan banyak lulusan yang bekerja pada unit-unit pelayanan kesehatan pemerintah dan swasta, maupun pada pabrik-pabrik dan distribusi farmasi (Apotek, PBF, PB Kosalkes) yang tersebar diseluruh Indonesia.

Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari saat ini mempunyai satu program keahlian yaitu “ Farmasi “ yang secara kelembagaan dibina oleh dua institusi teknis yaitu Dinas Pendidikan yang merupakan perpanjangan tangan dari Departemen Pendidikan Nasional melakukan pembinaan mata diklat normatif dan adaptif sedangkan untuk mata diklat produktif tetap dibina oleh Pusdiknakes Departemen Kesehatan RI.

Sebagai institusi pendidikan menengah kejuruan Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari Yayasan merasa perlu dan mempunyai kewajiban untuk berperan aktif mengembangkan program-

program dalam rangka mewujudkan program pemerintah provinsi riau yaitu “Program K2I”, melaksanakan fungsi dan komitmennya meningkatkan mutu pendidikan di Provinsi Riau khususnya Pekanbaru.

Salah satu institusi pendidikan menengah yang menghasilkan tenaga kesehatan di provinsi riau yang menyiapkan tenaga kesehatan khususnya Asisten Apoteker adalah Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan tenaga pelayanan kesehatan khususnya di bidang farmasi sebagai salah satu usaha pengembangan kualitas sumber daya manusia dan pengembangan kesehatan dari Lima Pilar Perencanaan Pembangunan Riau. Oleh karena itu tenaga farmasi harus terampil, terlatih dan dapat mengembangkan diri baik sebagai pribadi maupun sebagai tenaga kesehatan profesional berdasarkan nilai-nilai yang dapat menunjang upaya pembangunan kesehatan.

Pendidikan Sekolah Menengah Farmasi merupakan pendidikan menengah kejuruan bidang kesehatan, termasuk pada jenjang pendidikan menengah yang menghasilkan tenaga farmasi tingkat menengah atau Asisten Apoteker yang mampu bekerja di unit-unit produksi, distribusi dan pelayanan kesehatan lainnya. Untuk menghasilkan tenaga yang dimaksud Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari Kota Pekanbaru sebagai institusi pendidikan harus mempunyai komponen-komponen pendidikan antara lain sumber daya manusia, sumber daya sarana dan prasarana serta fasilitas pendidikan yang cukup.

Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat atas pelayanan akan kebutuhan obat-obatan, kalau sebelumnya pendidikan tenaga Asisten Apoteker hanya ditujukan dan disesuaikan dengan kebutuhan tenaga pengelolaan obat-obatan, tetapi sekarang pendidikan diarahkan lebih luas lagi yaitu mereka harus mampu bekerja dalam sistem pelayanan kesehatan khususnya dibidang farmasi yang mencakup proses-proses produksi dan distribusi, membantu kegiatan administrasi, pengawasan dan penyuluhan kepada masyarakat.

Disamping kegiatan belajar dan pembelajaran, Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari juga memiliki kegiatan penunjang yaitu ekstrakurikuler. Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari mempunyai beberapa ekstrakurikuler, salah satu ekstrakurikuler tersebut adalah Karya Ilmiah Remaja (KIR). Pada kegiatan ekstrakurikuler KIR ini, siswa-siswa dibimbing untuk membuat sebuah produk berupa obat dan obat tradisional (herbal). Untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler KIR maka Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi juga mendirikan suatu wadah pendukung yaitu Bisnis Center Assyifa. Di mana melalui Bisnis Center Assyifa diharapkan seluruh hasil produk yang dihasilkan dapat dipasarkan.

Bisnis Center Assyifa didirikan pada tanggal 12 Juli 2010, yang berlokasi di dalam kawasan Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari dengan luas tempat usaha $\pm 12 \text{ m}^2$ (3x4 m). Bisnis Center Assyifa memiliki bidang usaha seperti produksi obat, obat tradisional (herbal), penjualan produk dan pelayanan informasi obat. Adapun maksud dari

pendirian Bisnis Center ini adalah sebagai sarana untuk mengaplikasikan kompetensi yang dimiliki oleh Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari sekaligus sebagai tempat praktek siswa dalam menerapkan ilmu kewirausahaan.

4. Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi Bisnis Center Assyifa adalah :

a. Visi

“Mewujudkan usaha kecil dengan produk yang berkualitas yang mampu menempatkan peran sertanya dalam pelaksanaan perekonomian masyarakat di Provinsi Riau serta menggali dan mengembangkan potensi sumber daya tenaga farmasi guna mencapai peningkatan kesejahteraan”.

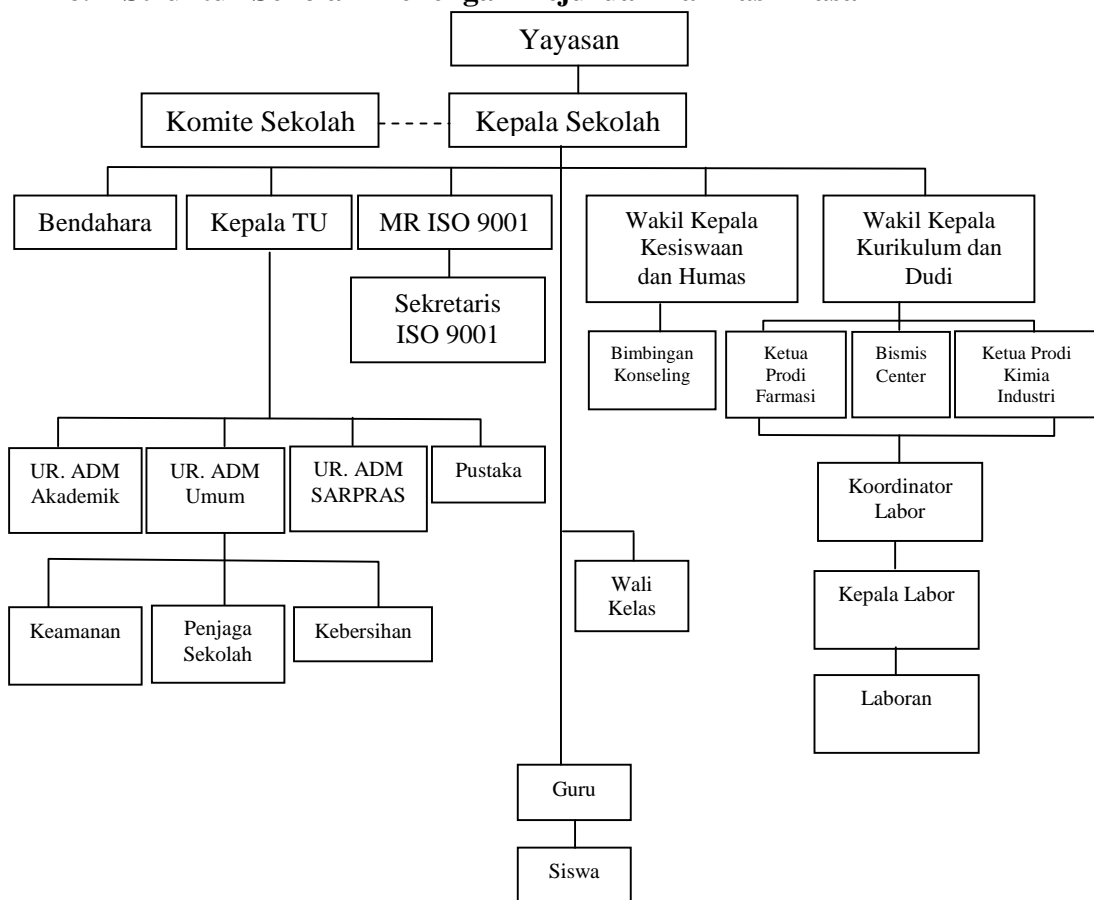
b. Misi

- 1) Memberdayakan usaha kecil (Bisnis Center) yang tangguh dan professional dengan dilandasi semangat kemandirian
- 2) Mengembangkan sistem ekonomi kerakyatan bertumpu pada mekanisme pasar berbasis sumber daya alam sekitar
- 3) Mewujudkan wirausaha baru dikalangan tenaga farmasi dalam rangka mencapai peningkatan pada potensi penyerapan tenaga kerja dan penanggulangan kemiskinan di Provinsi Riau.
- 4) Menumbuhkan iklim usaha yang kondusif antara Bisnis Center dengan mitra untuk penanaman modal guna pengembangan Bisnis Center
- 5) Meningkatkan kerjasama sekolah dengan pemerintah

5. Tujuan

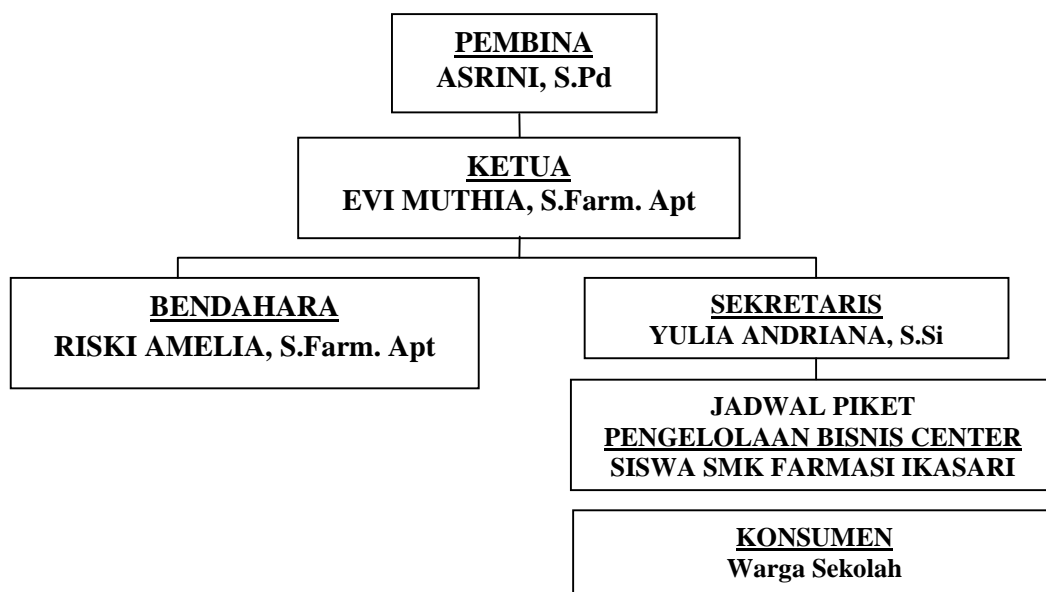
- a. Meningkatkan, memperluas dan memantapkan keterampilan yang membentuk kemampuan peserta didik sebagai bekal untuk memasuki lapangan kerja yang sesuai dengan kebutuhan program pendidikan yang ditetapkan.
- b. Mengenal kegiatan-kegiatan penyelenggaraan kesehatan masyarakat secara menyeluruh, baik ditinjau dari aspek administrasi, teknis maupun sosial budaya.
- c. Menumbuhkembangkan dan memantapkan sikap etis, profesionalisme dan nasionalisme yang diperlukan peserta didik untuk memasuki dunia kerja.
- d. Menerapkan dan mengembangkan pengetahuan-pengetahuan mengenai kewirausahaan.

6. Struktur Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari



7. Struktur Kepengurusan Unit Usaha Assyifa Bisnis Center

STRUKTUR KEPENGURUSAN UNIT USAHA ASSYIFA BISNIS CENTER



B. Penyajian Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Unit Usaha Assyifa Bisnis Center Dalam Memotivasi Siswa Berwirausaha Pada Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Pada bab ini akan disajikan data yang merupakan hasil yang telah penulis dapatkan di lokasi penelitian yaitu Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Untuk mendapatkan data, penulis mengumpulkan data melalui angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik angket, wawancara dan dokumentasi sebagai data pendukung hasil angket. Setelah data dikumpulkan melalui angket, data tersebut dikualifikasikan dan kemudian di analisa setiap item yang ada dalam format angket diberi 5 alternatif jawaban “sangat berperan”, “berperan”, “cukup berperan”, “kurang berperan”, dan “tidak berperan”.

Angket penulis gunakan untuk mengetahui peran Unit Usaha Assyifa Bisnis Center dalam memotivasi siswa berwirausaha pada siswa kelas X yang populasinya berjumlah 150 orang, oleh karena itu di ambil sampel menggunakan rumus Solvin yang berjumlah 60 orang di Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari Pekanbaru Provinsi Riau. Wawancara, penulis gunakan untuk mengetahui yang mempengaruhi peran Unit Usaha Assyifa Bisnis Center dalam memotivasi siswa berwirausaha. Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui tentang sejarah Unit Usaha Assyifa Bisnis Center sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Berikut akan penulis paparkan hasil penelitian penulis

TABEL IV.1.
PERANAN UNIT USAHA ASSYIFA BISNIS CENTER TERHADAP
KREATIVITAS UNTUK BERWIRAUSAHA

NILAI (X)	FREKUENSI	PERSENTASE
Sangat berperan	20	33,33 %
Berperan	26	43,33 %
Cukup berperan	12	20 %
Kurang berperan	2	3.33 %
Tidak berperan	0	0 %
JUMLAH	N = 60	100 %

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, peranan Unit Usaha Assyifa Bisnis Center di sekolah terhadap kreativitas untuk berwirausaha yang menjawab sangat berperan adalah 20 responden (33,33%), yang menjawab berperan 26 responden (43,33%), yang menjawab cukup berperan 12 responden (20%), yang menjawab kurang berperan 2 responden (3.33%), dan yang menjawab tidak berperan 0 responden (0%).

TABELIV.2.
PERANAN UNIT USAHA ASSYIFA BISNIS CENTER DALAM
MEMOTIVASI BERWIRAUSAHA

NILAI (X)	FREKUENSI	PERSENTASE
Sangat berperan	20	33,33 %
Berperan	20	33,33 %
Cukup berperan	14	23,33 %
Kurang berperan	6	10 %
Tidak berperan	0	0 %
JUMLAH	N = 60	100 %

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, peranan Unit Usaha Assyifa Bisnis Centerdalam memotivasi berwirausaha yang menjawab sangat berperan adalah 20 responden (33,33%), yang menjawab berperan 20 responden (33,33%), yang menjawab cukup berperan 14 responden (23,33%), yang menjawab kurang berperan 6 responden (10%), dan yang menjawab tidak berperan 0 responden (0%).

TABELIV.3.
PERANAN UNIT USAHA ASSYIFA BISNIS MEMBERIKAN INFORMASI
BISNIS CENTER DALAM BERWIRAUSAHA

NILAI (X)	FREKUENSI	PERSENTASE
Sangat berperan	11	18,33 %
Berperan	19	31,66 %
Cukup berperan	12	20 %
Kurang berperan	15	25 %
Tidak berperan	3	5 %
JUMLAH	N = 60	100 %

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, peranan Unit Usaha Assyifa Bisnis Center memberikan informasi bisnis center dalam berwirausaha yang menjawab sangat berperan adalah 11 responden (18,33%), yang menjawab berperan 19 responden (31,66%), yang menjawab cukup berperan 12 responden (20%), yang menjawab kurang berperan 15 responden (25%), dan yang menjawab tidak berperan 3 responden (5%).

TABELIV.4.
PERANAN UNIT USAHA ASSYIFA BISNIS CENTER DALAM
MEMBERIKAN PEMBELAJARAN TENTANG KEWIRAUSAHAAN

NILAI (X)	FREKUENSI	PERSENTASE
Sangat berperan	14	23,33 %
Berperan	23	38,33 %
Cukup berperan	9	15 %
Kurang berperan	13	21,66 %
Tidak berperan	1	1,66 %
JUMLAH	N = 60	100 %

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, peranan Unit Usaha Assyifa Bisnis Center dalam memberikan pembelajaran tentang kewirausahaan yang menjawab sangat berperan adalah 14 responden (23,33%), yang menjawab berperan 23 responden (38,33%), yang menjawab cukup berperan 9 responden (15%), yang menjawab kurang berperan 13 responden (21,66%), dan yang menjawab tidak berperan 1 responden (1,66%).

TABELIV.5.
PERANAN UNIT USAHA ASSYIFA BISNIS CENTER DALAM
MELAKUKAN KEGIATAN DAN PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN

NILAI (X)	FREKUENSI	PERSENTASE
Sangat berperan	13	21,66 %
Berperan	24	40 %
Cukup berperan	10	16,66 %
Kurang berperan	12	20 %
Tidak berperan	1	1,66 %
JUMLAH	N = 60	100 %

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, peranan Unit Usaha Assyifa Bisnis Center dalam melakukan kegiatan dan pelatihan kewirausahaan yang menjawab sangat berperan adalah 14 responden (23,33%), yang menjawab berperan 23 responden (38,33%), yang menjawab cukup berperan 9 responden (15%), yang menjawab kurang berperan 13 responden (21,66%), dan yang menjawab tidak berperan 1 responden (1,66%).

TABELIV.6.
PERANAN UNIT USAHA ASSYIFA BISNIS CENTER DALAM
MENUNJUKKAN FUNGSINYA SEBAGAI WADAH PENGEMBANGAN
JIWA KEWIRAUSAHAAN

NILAI (X)	FREKUENSI	PERSENTASE
Sangat berperan	16	26,66 %
Berperan	24	40 %
Cukup berperan	14	23,33 %
Kurang berperan	6	10 %
Tidak berperan	0	0 %
JUMLAH	N = 60	100 %

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, peranan Unit Usaha Assyifa Bisnis Center dalam menunjukkan fungsinya sebagai wadah pengembangan jiwa kewirausahaan yang menjawab sangat berperan adalah 16 responden (26,66%), yang menjawab berperan 24 responden (40%), yang menjawab cukup berperan 14 responden (23,33%), yang menjawab kurang berperan 6 responden (10%), dan yang menjawab tidak berperan 0 responden (0%).

TABELIV.7.
PERANAN UNIT USAHA ASSYIFA BISNIS CENTER SEBAGAI SARANA
MEMBUKA PELUANG UNTUK DAPAT MENERAPKAN ILMU YANG
DIMILIKI MENJALANKAN USAHA

NILAI (X)	FREKUENSI	PERSENTASE
Sangat berperan	23	38,33 %
Berperan	25	41,66 %
Cukup berperan	7	11,66 %
Kurang berperan	5	8.33 %
Tidak berperan	0	0 %
JUMLAH	N = 60	100 %

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, peranan Unit Usaha Assyifa Bisnis Center sebagai sarana membuka peluang untuk dapat menerapkan ilmu yang dimiliki menjalankan usaha yang menjawab sangat berperan adalah 23 responden (38,33%), yang menjawab berperan 25 responden (41,66%), yang menjawab cukup berperan 7 responden (11,66%), yang menjawab kurang berperan 5 responden (8.33%), dan yang menjawab tidak berperan 0 responden (0%).

TABELIV.8.
PERANAN UNIT USAHA ASSYIFA BISNIS CENTER DAPAT
MENUMBUHKAN JIWA BERWIRUSAHA SEJAK DINI

NILAI (X)	FREKUENSI	PERSENTASE
Sangat berperan	16	26,66 %
Berperan	24	40 %
Cukup berperan	14	23,33%
Kurang berperan	6	10 %
Tidak berperan	0	0 %
JUMLAH	N = 60	100 %

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, peranan Unit Usaha Assyifa Bisnis Center dapat menumbuhkan jiwa berwirausaha sejak dini yang menjawab sangat berperan adalah 16 responden (26,66%), yang menjawab berperan 24 responden (40%), yang menjawab cukup berperan 14 responden (23,33%), yang menjawab kurang berperan 6 responden (10%), dan yang menjawab tidak berperan 0 responden (0%).

TABELIV.9.
PERANAN UNIT USAHA ASSYIFA BISNIS CENTER DALAM
MENJADIKAN SISWA TERAMPIL, KREATIF DAN INOVATIF
BERWIRAUSAHA

NILAI (X)	FREKUENSI	PERSENTASE
Sangat berperan	18	30 %
Berperan	25	41,66 %
Cukup berperan	11	18,33 %
Kurang berperan	6	10 %
Tidak berperan	0	0 %
JUMLAH	N = 60	100 %

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, peranan Unit Usaha Assyifa Bisnis Center dalam menjadikan siswa terampil, kreatif dan inovatif berwirausaha yang menjawab sangat berperan adalah 18 responden (30%), yang menjawab berperan 25 responden (41,66%), yang menjawab cukup berperan 11 responden (18,33%), yang menjawab kurang berperan 6 responden (10%), dan yang menjawab tidak berperan 0 responden (0%).

TABELIV.10.
PERANAN UNIT USAHA ASSYIFA BISNIS CENTER DALAM
MEMBERIKAN PEMAHAMAN TENTANG BERWIRAUSAHA DALAM
MEMBUKA USAHA SENDIRI

NILAI (X)	FREKUENSI	PERSENTASE
Sangat berperan	15	25 %
Berperan	21	35 %
Cukup berperan	13	21,66 %
Kurang berperan	11	18,33 %
Tidak berperan	0	0 %
JUMLAH	N = 60	100 %

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, peranan Unit Usaha Assyifa Bisnis Center dalam memberikan pemahaman tentang berwirausaha dalam membuka usaha sendiri yang menjawab sangat berperan adalah 15 responden (25%), yang menjawab berperan 21 responden (35%), yang menjawab cukup berperan 13 responden (21,66%), yang menjawab kurang berperan 11 responden (18,33%), dan yang menjawab tidak berperan 0 responden (0%).

TABELIV.11.
PERANAN UNIT USAHA ASSYIFA BISNIS CENTER DALAM HAL
TANGGUNG JAWAB MEMBENTUK SISWA MENJADI SEORANG
WIRAUSAHA

NILAI (X)	FREKUENSI	PERSENTASE
Sangat berperan	18	30 %
Berperan	22	36,66 %
Cukup berperan	15	25%
Kurang berperan	5	8,33 %
Tidak berperan	0	0 %
JUMLAH	N = 60	100 %

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, peranan Unit Usaha Assyifa Bisnis Center dalam hal tanggung jawab membentuk siswa menjadi seorang wirausaha yang menjawab sangat berperan adalah 18 responden (30%), yang menjawab berperan 22 responden (36,66%), yang menjawab cukup berperan 15 responden (25%), yang menjawab kurang berperan 5 responden (8,33%), dan yang menjawab tidak berperan 0 responden (0%).

TABELIV.12.
PERANAN UNIT USAHA ASSYIFA BISNIS CENTER DALAM
MENINGKATKAN PRODUKSI, DISTRIBUSI DAN KONSUMSI

NILAI (X)	FREKUENSI	PERSENTASE
Sangat berperan	12	20 %
Berperan	26	43,33 %
Cukup berperan	12	20 %
Kurang berperan	9	15 %
Tidak berperan	1	1,66 %
JUMLAH	N = 60	100 %

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, peranan Unit Usaha Assyifa Bisnis Center dalam meningkatkan produksi, distribusi dan konsumsi yang menjawab sangat berperan adalah 12 responden (20%), yang menjawab berperan 26 responden (43,33%), yang menjawab cukup berperan 12 responden (20%), yang menjawab kurang berperan 9 responden (15%), dan yang menjawab tidak berperan 1 responden (1,66%).

TABELIV.13.
PERANAN UNIT USAHA ASSYIFA BISNIS CENTER DALAM
BERKOMUNIKASI, BERGAUL DAN BERHUBUNGAN UNTUK
MENGAJAK BERWIRAUSAHA

NILAI (X)	FREKUENSI	PERSENTASE
Sangat berperan	18	30 %
Berperan	18	30 %
Cukup berperan	9	15 %
Kurang berperan	9	15 %
Tidak berperan	6	10 %
JUMLAH	N = 60	100 %

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, peranan Unit Usaha Assyifa Bisnis Center dalam berkomunikasi, bergaul dan berhubungan untuk mengajak berwirausaha yang menjawab sangat berperan adalah 18 responden (30%), yang menjawab berperan 18 responden (30%), yang menjawab cukup berperan 9 responden (15%), yang menjawab kurang berperan 9 responden (15%), dan yang menjawab tidak berperan 6 responden (10%).

C. Analisis Data

TABEL IV.14

REKAPITULASI DATA PERAN UNIT USAHA ASSYIFA BISNIS

CENTER DI LINGKUNGAN SEKOLAH MENENGAH

FARMASIIKASARI KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU

Tabel No	A		B		C		D		E	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	20	33,33%	26	43,33%	12	20%	2	3,33%	0	0%
2	20	33,33%	20	33,33%	14	23,33%	6	10%	0	0%
3	11	18,33%	19	31,66%	12	20%	15	25%	3	5%
4	14	23,33%	23	38,33%	9	15%	13	21,66%	1	1,66%
5	13	21,66%	24	40%	10	16,66%	12	20%	1	1,66%
6	16	26,66%	24	40%	14	23,33%	6	10%	0	0%
7	23	38,33%	25	41,66%	7	11,66%	5	8,33%	0	0%
8	16	26,66%	24	40%	14	23,33%	6	10%	0	0%
9	18	30%	25	41,66%	11	18,33%	6	10%	0	0%
10	15	25%	21	35%	13	21,66%	11	18,33%	0	0%
11	18	30%	22	36,66%	15	25%	5	8,33%	0	0%
12	12	20%	26	43,33%	12	20%	9	15%	1	1,66%
13	18	30%	18	30%	9	15%	9	15%	6	10%
Jumlah	214	356,63%	297	494,96%	152	253,3%	105	174,98%	12	19,98%
Rata-rata		27,43%		38,07%		19,48%		13,46%		1,53%

Dari Tabel rekapitulasi jawaban angket tersebut diatas, maka dapat diketahui bahwa alternatif jawaban :

1. Menjawab item A diberi bobot 5 = 214
2. Menjawab item B diberi bobot 4 = 297
3. Menjawab item C diberi bobot 3 = 152
4. Menjawab item D diberi bobot 2 = 105
5. Menjawab item E diberi bobot 1 = 12

Jumlah = 780

Dengan demikian untuk mengetahui bagaimana peran Unit Usaha Assyifa Bisnis Center di Lingkungan Sekolah adalah :

- A. $214 \times 5 = 1070$
- B. $297 \times 4 = 1188$
- C. $152 \times 3 = 456$
- D. $105 \times 2 = 210$
- E. $12 \times 1 = 12$

Jumlah F = 2936

Untuk mencari nilai N = 780×5 (jumlah opsi) = 3900

Setelah F dan N diketahui, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2936}{3900} \times 100\% = 75,28\%$$

1. Berdasarkan Tabel IV.1 mengenai peranan Unit Usaha Assyifa Bisnis Center terhadap kreativitas berwirausaha dapat diketahui bahwa sebanyak 26 responden (43,33%) menjawab berperan. Menurut pendapat penulis, Unit Usaha Assyifa Bisnis Center telah mampu mengembangkan kreativitas siswa berwirausaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Hornaday yaitu, memiliki kreativitas merupakan salah satu ciri-ciri orang yang berjiwa kewirausahaan.
2. Berdasarkan Tabel IV.2 mengenai peranan Unit Usaha Assyifa Bisnis Center dalam memotivasi siswa dapat diketahui bahwa sebanyak 20 responden (33,33%) menjawab sangat berperan dan 20 responden (33,33%) menjawab berperan. Menurut pendapat penulis Unit Usaha Assyifa Bisnis Center dalam memberikan motivasi dan semangat kepada siswa untuk membangun jiwa berwirausaha itu sangat penting. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadirman tentang interaksi dan motivasi belajar mengajar bahwa memberikan motivasi kepada seseorang siswa, berarti mengerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.
3. Berdasarkan Tabel IV.3 mengenai peranan Unit Usaha Assyifa Bisnis Center memberikan informasi tentang Bisnis Center dalam berwirausaha yang diketahui bahwa 19 responden (31,66%) menjawab berperan dan 15 reponden (25%) menjawab kurang berperan. Menurut pendapat penulis, Unit Usaha Assyifa Bisnis Center harus mampu menggali informasi yang dibutuhkan tentang kewirausahaan menggunakan media, baik itu media

cetak maupun media elektronik. Dan memberitahukan informasi kewirausahaan kepada siswa jangan hanya menggunakan satu media saja. Hal ini sesuai dengan pendapat Arman Hakim Nasution yaitu kemampuan menggali informasi yang dibutuhkan.

4. Berdasarkan Tabel IV.4 mengenai peranan Unit Usaha Assyifa Bisnis Center dalam memberikan pembelajaran tentang kewirausahaan yang diketahui bahwa 23 responden (38,33%) yang menjawab berperan. Menurut pendapat penulis, Unit Usaha Assyifa Bisnis Center telah memberikan pembelajaran tentang kewirausahaan baik teori dan praktek sesuai dengan mata pelajaran kewirausahaan yang ada di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Eman Suherman bahwa para ahli pendidikan sudah menyatakan bahwa kewirausahaan bisa dipelajari dan diajarkan dalam aktifitas pembelajaran.
5. Berdasarkan Tabel IV.5 mengenai peranan Unit Usaha Assyifa Bisnis Center dalam melakukan kegiatan dan pelatihan kewirausahaan yang diketahui bahwa 24 responden (40%) yang menjawab berperan. Menurut pendapat penulis, Unit Usaha Assyifa Bisnis Center telah memberikan kegiatan dan pelatihan berbentuk praktek kewirausahaan tapi ini harus selalu dibimbing oleh pengelola Unit Usaha Assyifa Bisnis Center dan harus di tingkatkan lagi. Hal ini sesuai pendapat Eman suherman bahwa Praktikum dan pelatihan harus dilaksanakan didalam lingkungan lembaga pendidikan porsinya 40%.

6. Berdasarkan Tabel IV.6 mengenai peranan Unit Usaha Assyifa Bisnis Center dalam menunjukkan fungsinya sebagai wadah pengembangan kewirausahaan yang diketahui bahwa 24 reponden (40%) menjawab berperan. Menurut pendapat penulis, Unit Usaha Assyifa Bisnis Center telah menunjukkan fungsinya sebagai wadah pengembangan pembelajaran kewirausahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Eman Suherman bahwa memberikan suatu pendidikan kewirausahaan terhadap siswa. Pendidikan kewirausahaan merupakan semacam pendidikan yang mengajarkan agar orang mampu menciptakan kegiatan usaha sendiri.
7. Berdasarkan Tabel IV.7 mengenai peranan Unit Usaha Assyifa Bisnis Center sebagai sarana membuka peluang untuk dapat menerapkan ilmu yang dimiliki menjalankan usaha yang diketahui bahwa 25 responden (41,66%) yang menjawab berperan. Menurut pendapat penulis, meskipun Unit Usaha Assyifa Bisnis Center telah berperan membuka peluang dalam menerapkan ilmu di miliki menjalankan usaha. Siswa belum tentu bisa menjalankannya sendiri karena masih dalam proses bimbingan belajar berwirausaha dan siswa belum memiliki kesiapan keterampilan yang matang seperti dari segi kesiapan sikap mental yang paling diutamakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyadi Nitisusastro bahwa Kesiapan keterampilan adalah kemampuan untuk merencanakan, menjalankan dan mengendalikan kemampuan yang dimiliki di dalam praktek usaha.
8. Berdasarkan Tabel IV.8 mengenai peranan Unit Usaha Assyifa Bisnis Center dapat menumbuhkan jiwa berwirausaha sejak dini yang diketahui

24 responden (40%) menjawab berperan. Menurut pendapat penulis, Unit Usaha Assyifa Bisnis Center telah berperan menumbuhkan jiwa berwirausaha sejak dini. karus kita ketahui bahwa pengetahuan tentang kewirausahaan harus dipelajari dan ditanamkan dalam diri siswa sejak dini. karena sangat berguna bagi diri siswa untuk berorientasi ke masa depan. Hal ini sesuai pendapat Yuyus Suryana ciri-ciri karakter seorang berwirausaha salah satunya berorientasi ke masa depan.

9. Berdasarkan Tabel IV.9 mengenai peranan Unit Usaha Assyifa Bisnis Center dalam menjadikan siswa terampil, kreatif dan inovatif berwirausaha yang diketahui bahwa 25 responden (41,66) yang menjawab berperan. Menurut pendapat penulis, Unit Usaha Assyifa Bisnis Center telah berperan dalam menjadikan siswa terampil, kreatif dan inovatif. Hal ini harus dipertahankan agar siswa bisa lebih terampil, kreatif dan inovatif. Hal ini sesuai pendapat Hornaday ciri-ciri seorang kewirausahaan harus memiliki kreatifitas, memilki banyak akal, dan memiliki inisiatif dan inovatif.
10. Berdasarkan Tabel IV.10. mengenai peranan Unit Usaha Assyifa Bisnis Center dalam memberikan pemahaman tentang berwirausaha dalam membuka usaha sendiri yang diketahui bahwa 21 responden (35%) yang menjawab berperan. Menurut pendapat penulis, Unit Usaha Assyifa Bisnis Center telah berperan dalam memberikan pemahaman tentang berwirausaha dalam membuka usaha sendiri tapi belum secara maksimal karena diketahui dalam penerapannya belum terlaksana dengan

sepenuhnya. Hal ini sesuai pendapat Eman Suherman Pendidikan kewirausahaan merupakan semacam pendidikan yang mengajarkan agar orang mampu menciptakan kegiatan usaha sendiri.

11. Berdasarkan Tabel IV.11 mengenai peranan Unit Usaha Assyifa Bisnis Center dalam hal tanggung jawab membentuk siswa menjadi seorang wirausaha yang diketahui bahwa 22 responden (36,66%) yang menjawab berperan. Menurut pendapat penulis, dalam hal tanggung jawab Unit Usaha Assyifa Bisnis Center telah bekerja keras dalam membentuk siswa menjadi seorang wirausaha. tapi tidak semudah itu menjadikan seorang wirausaha butuh proses kreatifitas. Hal ini sesuai pendapat Eman Suherman bahwa Ciri-ciri wirausaha yang dikemukakan oleh para ahli menunjukkan bahwa intisari karakteristik seorang wirausaha ialah kreatifitas. Jadi seorang wirausaha pastilah merupakan orang yang kreatif. Bukan seorang wirausaha jika tidak kreatif. Kewirausahaan selalu tidak terpisahkan dari kreatifitas dan inovasi. Inovasi tercipta karena adanya daya kreativitas yang tinggi. Kreativitas adalah kemampuan untuk membawa sesuatu yang baru ke dalam kehidupan. Kreativitas merupakan sumber yang penting dari kekuatan persaingan, karena lingkungan cepat sekali berubah. Untuk dapat memberikan respon tanggapan terhadap perubahan, manusia harus kreatif.
12. Berdasarkan Tabel IV.12 mengenai Peranan Unit Usaha Assyifa Bisnis Center dalam meningkatkan produksi, distribusi dan konsumsi yang diketahui bahwa 26 responden (43,33%) yang menjawab berperan.

Menurut pendapat penulis, Unit Usaha Assyifa Bisnis Center telah berperan dalam hal memproduksi obat-obatan herbal dan tradisional tapi dalam masalah distribusi masih dalam lingkungan warga sekolah dan baru mengkonsumsi hanya warga sekolah. Seharusnya Unit Usaha Assyifa Bisnis Center bisa mendistribusikan ke masyarakat. Hal ini sesuai pendapat Manullang bahwa memproduksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan warga sekolah dan masyarakat yang membutuhkannya.

13. Berdasarkan Tabel IV.13 mengenai peranan Unit Usaha Assyifa Bisnis Center dalam berkomunikasi, bergaul dan berhubungan untuk mengajak siswa berwirusaha yang diketahui bahwa 18 responden (30%) yang menjawab sangat berperan dan 18 responden (30%) menjawab berperan. Menurut pendapat penulis, berkomunikasi, bergaul dan berhubungan merupakan salah satu keterampilan mengajak orang berwirausaha. Hal ini sesuai pendapat Yuyus Suryana dalam bukunya bahwa seorang berwirausaha harus memiliki sebuah keterampilan yaitu Mempunyai keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi.

Persentase dari rekapitulasi angket tersebut dapat setelah dibandingkan dengan jumlah diharapkan, maka pada kategori 61% - 80% yang berada pada posisi 75,28%.

Pembahasan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada pengelola Unit Usaha Assyifa Bisnis Center bahwa peran Unit Usaha Assyifa Bisnis Center hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada pengelola di Sekolah Menengah Kejuruan

Farmasi Ikasari Kota Pekanbaru Riau adalah berperan, dan hal ini dapat dilihat dari cara kerja Unit Usaha Assyifa Bisnis Center melibatkan peserta didik dan dibimbing oleh guru yang tercantum dalam SK penunjukan pembina ketua dan seterusnya dalam organisasi Unit Usaha Assyifa Bisnis Center. Dalam pengelolaan Unit Usaha Assyifa Bisnis Center SK yang dikeluarkan dari sekolah dibawah bagian wakil ketua kurikulum. Bisnis Center ini telah membacu siswa menghasilkan karya-karya berdasarkan hasil kreativitas siswa itu sendiri. Kalau rekapitulasi jawaban angket yang penulis sebarakan kepada responden. Dari pernyataan tersebut diatas jelaslah sudah bahwa peran Unit Usaha Assyifa Bisnis Center dalam memotivasi siswa berwirausaha pada siswa kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari Kota Pekanbaru Riau adalah berperan, dan ini sudah mencapai kategori berperan yang tidak bisa dihindari dan hal ini sesuai dengan kenyataan yang ada dan jawaban responden yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa diatas diperoleh kesimpulan bahwa Peran Unit Usaha Assyifa Bisnis Center Di Lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Ini terlihat dari hasil angket yang telah disebarakan kepada siswa farmasi kelas X dengan hasil yang didapat adalah pada kategori 61% - 80% yang pada posisi 75,28%, jadi dapat disimpulkan bahwa peran Unit Usaha Assyifa Bisnis Center di Lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari Kota Pekanbaru Provinsi Riau adalah berperan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti ingin memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan peran Unit Usaha Assyifa Bisnis Center di Lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari Kota Pekanbaru Provinsi Riau adalah sebagai berikut :

1. Pengelola Unit Usaha Assyifa Bisnis Center harus melakukan tindakan yang lebih baik tentang perkembangan Unit Usaha Assyifa Bisnis Center, agar Unit Usaha Assyifa Bisnis Center dalam perkembangan bisa maju dan terarah.

2. Pengelola Unit Usaha Assyifa Bisnis Center harus memberikan pelatihan yang lebih kepada siswa karena pelatihan merupakan suatu penerapan dari sebuah teori.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Buchari Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, Bandung : Penerbit Alfabeta, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008.
- Fuad, M, dkk, *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2006.
- Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta. 2007.
- Hartono, *Metodologi Penelitian*, Pekanbaru: Zanafa Publishing bekerja sama dengan Nusa Media Yogyakarta, 2011.
- Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Manullang, *Pengantar Bisnis*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008.
- Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil*, Bandung : Penerbit Alfabeta, 2009.
- Oemar Hamalik, Dr. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2009.
- Proposal, *Bisnis Center As-Syifa*, 2010.
- Purwanto, M. Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2007.
- Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta. 2008.

Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Schiffman, dkk, *Prilaku Konsumen*, Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2007

Wulan Ayodya, *Siswa juga bisa jadi pengusaha*, Jakarta: Penerbit Erlangga Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Yuyus Suryana, dkk. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010.